

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam evolusi suatu bangsa (Baiti dkk., 2024). Pendidikan membantu individu untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka mengembangkan diri dan masyarakatnya (Suyuti dkk., 2023). Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak hanya berhenti pada pemberian ceramah, tetapi bahkan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk karakter seseorang agar dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang dapat memberi manfaat serta memiliki sikap dalam menjalani kehidupan di masyarakat (Noventue dkk., 2024). Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pembentukan keterampilan awal siswa, termasuk perspektif literasi dan numerasi pada tingkat sekolah dasar (SD) (Ansya & Mailani, 2023). Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan lebih sistematis dan kritis. Dunia digital saat ini, kita membutuhkan keterampilan literasi lebih dari sebelumnya karena siswa terpapar sejumlah informasi yang harus dipertimbangkan, dipahami, dan harus mereka tulis kembali secara kokoh dengan kemampuan mereka sendiri. Inilah mengapa sekolah dasar memiliki keterampilan menulis (Kutampi dkk., 2024). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi bagian integral dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi kepada orang lain (Yolan dkk., 2024). Di tingkat sekolah dasar keterampilan menulis menjadi bagian penting dari kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran mereka secara sistematis dan logis. Kemampuan menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga menuntut ketepatan dalam pemilihan kata, struktur kalimat, serta kaidah kebahasaan yang sesuai agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Permanasari dkk., 2022). Salah satu aspek penting dalam menulis adalah kemampuan menulis kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah jenis kalimat yang dapat berfungsi sebagai kalimat yang efektif memiliki struktur yang jelas, tidak bertele-tele, serta mematuhi aturan penggunaan bahasa agar relatif mudah dipahami oleh pembaca atau lawan bicara (Fiqi *et al.*, 2023). Menulis kalimat yang baik dalam praktik tidak hanya memerlukan latihan yang teratur, tetapi juga memiliki pengetahuan tata bahasa dan struktur kalimat yang kuat (Juniari dkk., 2024). Namun, berdasarkan fakta empiris dan berbagai studi, hal itu tentu tidak sepenuhnya benar, alasannya karena keterampilan menulis pada jenjang kelas atas Sekolah Dasar dalam membuat kalimat efektif masih cenderung rendah. Semua faktor ini berkaitan dengan cara kita belajar, berlatih sangat sedikit, dan sejauh kebiasaan menulis, hal itu dimulai cukup terlambat.

Permasalahan dalam keterampilan menulis di kalangan siswa sekolah dasar umumnya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah rendahnya minat siswa dalam menulis, yang seringkali dipengaruhi oleh metode

pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, kurangnya latihan menulis yang sistematis serta minimnya umpan balik yang diberikan oleh guru juga menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru seringkali lebih fokus pada aspek pemahaman bacaan dibandingkan dengan keterampilan produksi tulisan. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam menyusun kalimat secara efektif dan sistematis.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih relatif kurang mampu menulis kalimat yang baik. Juniari dkk. (2024) membuktikan bahwa siswa di sekolah dasar belum menguasai kalimat efektif dengan benar sehingga siswa masih kesulitan menulis teks prosedur dan juga tidak mampu menentukan apa yang dimaksud dengan kalimat efektif. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SDN Jontro bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menulis kalimat yang baik dan dilihat dari hasil P3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang memperoleh nilai KKM, sedangkan 18 orang (64,28%) dari 28 orang yang mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu, aspek kalimat tertulis pada siswa kelas tiga di SDN 005 Padang Luas juga rendah (rata-rata pada Siklus I: 67,82 dan ketuntasan klasikal hanya 47,05%). Selain itu, Sari (2021) juga mengungkapkan bahwa kemampuan yang buruk dalam menyusun kalimat yang baik terus berlanjut bahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar; oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang lebih aktif dan sistematis yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memperoleh umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif pada kelas V SD Negeri 4 Kalibukbuk dan SD Negeri 1

Kalibukbuk masih didominasi oleh penjelasan guru. Guru telah menjelaskan pengertian, ciri-ciri, contoh, serta perbedaan kalimat efektif dan tidak efektif. Namun, siswa belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengidentifikasi kesalahan kalimat, menyusun tulisan secara mandiri, berdiskusi, mempresentasikan tulisan, menerima umpan balik, dan melakukan revisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada pemahaman konsep dan latihan soal, sedangkan pengalaman langsung dalam menghasilkan serta memperbaiki tulisan belum diberikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan guru kelas V SD Negeri 4 Kalibukbuk dan SD Negeri 1 Kalibukbuk, pembelajaran kalimat efektif telah mencakup penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri, contoh, dan perbedaan kalimat efektif dengan kalimat tidak efektif. Namun, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Aktivitas siswa lebih banyak berupa mendengarkan penjelasan, mengikuti tanya jawab secara terbatas, dan mengerjakan soal. Siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang memadai untuk mengidentifikasi kesalahan, menyusun kalimat dan teks, mendiskusikan hasil tulisan, mempresentasikan karya, serta melakukan revisi berdasarkan umpan balik. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan tidak terbiasa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis kalimat efektif. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses menulis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi untuk mengatasi masalah ini adalah pendekatan *Active Deep Learner Experience* (ADLX). Pendekatan ADLX merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Azis dkk., 2025). Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir secara mendalam melalui berbagai aktivitas yang menstimulasi daya analisis dan kreativitas mereka dalam menulis. Tahapan ADLX meliputi *experiencing*, *internalizing*, *analyzing*, *creating*, serta *sharing and feedback* yang secara rinci dijelaskan pada kajian teori. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima penjelasan tentang kalimat efektif, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati, menganalisis, menulis, dan memperbaiki kalimat secara langsung.

Pendekatan ADLX berbeda dari metode pembelajaran konvensional karena menekankan pada pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendalam (Lailie & Kartika Dewi, 2022). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan teori tentang bagaimana menulis kalimat efektif, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai latihan menulis yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Alvionita dkk., 2024). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan ADLX memiliki dampak positif dalam pembelajaran (Azis dkk., 2025). Penerapan pendekatan ADLX berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta kemandirian dalam memahami materi (Kontesa dkk., 2023). Namun, hingga saat ini, penelitian mengenai pengaruh pendekatan ADLX terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V sekolah dasar masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam kajian akademik, yaitu dengan meneliti bagaimana pengaruh pendekatan ADLX terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V sekolah dasar.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hasil belajar secara umum, motivasi belajar, serta kemandirian siswa dalam memahami materi (Saksana, 2024). Belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana pendekatan ADLX dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini menjadi dasar utama bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pendekatan ADLX dapat membantu siswa dalam menyusun kalimat yang lebih efektif dan terstruktur dengan baik.

Dengan menerapkan pendekatan ADLX dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi ide-ide mereka serta memahami prinsip-prinsip dasar dalam menyusun kalimat efektif. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, serta merefleksikan hasil tulisan mereka sehingga dapat memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Hal ini tentunya akan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini, pendekatan ADLX akan diterapkan pada siswa kelas V di gugus 1 Buleleng untuk mengukur sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai efektivitas pendekatan ADLX dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Trisna & Monika, 2019). Jadi, penelitian ini sangat penting dan memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan dalam upaya

menemukan solusi konkret dari permasalahan. Penelitian ini tidak hanya menyediakan alat untuk menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, tetapi juga dapat membimbing guru dalam merencanakan rancangan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini diprediksi akan berkontribusi secara positif terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan, tepat, serta selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam konteks abad ke-21 yang dipenuhi dengan tuntutan literasi yang ketat.

Berdasarkan paparan di atas maka penting untuk menyelidiki pengaruh pendekatan pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat sejumlah isu krusial di dalam praksis pembelajaran yang secara komprehensif dapat diidentifikasi sebagai fokus permasalahan dalam investigasi riset ini, antara lain.

1. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih berbasis pada guru, siswa hanya mendapatkan informasi secara pasif, dan dalam program ini terdapat sedikit latihan untuk menulis secara mandiri. Hal ini menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa menuju kreativitas saat menulis.
2. Minimnya penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam menulis, khususnya dalam membangun kalimat efektif. Pembelajaran yang berlangsung kurang

mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide dan menyusun tulisan secara sistematis.

3. Belum pernah diterapkan pendekatan pembelajaran ADLX dalam pembelajaran menulis di sekolah-sekolah dasar yang masuk dalam gugus 1 Buleleng. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ruang lingkup kajian penelitian secara konseptual terindikasi memiliki cakupan yang terlampaui luas. Guna menghindari perluasan ekseseif dari substansi kajian serta agar perolehan hasil penelitian yang lebih komprehensif dapat dicapai, maka pembatasan masalah secara metodologis mutlak perlu diberlakukan. Di dalam desain penelitian ini, determinasi batasan masalah secara spesifik difokuskan pada kondisi empiris di mana pendekatan pembelajaran ADLX belum diimplementasikan pada praksis pembelajaran menulis di lingkup institusi pendidikan dasar yang tergabung ke dalam klaster Gugus 1 Kecamatan Buleleng. Sebagai implikasi lanjutannya, orientasi penelitian ini secara komprehensif diarahkan agar tingkat signifikansi kontribusi dari pengimplementasian pendekatan ADLX tersebut terhadap eskalasi keterampilan menulis kalimat efektif murid kelas V pada klaster sekolah terkait dapat diukur dan dianalisis secara terstruktur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas V sekolah dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diformulasikan, orientasi pencapaian dari penelitian ini secara spesifik ditetapkan dan diarahkan agar tingkat signifikansi pengaruh dari pengimplementasian pendekatan instruksional *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap kapabilitas menulis kalimat efektif murid kelas V pada jenjang sekolah dasar dapat diidentifikasi, diukur, dan dianalisis secara komprehensif.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, pemahaman komprehensif terkait signifikansi pengaruh dari pengimplementasian pendekatan *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap kapabilitas menulis kalimat efektif murid pada jenjang sekolah dasar secara konseptual diharapkan dapat dihasilkan dan dikonstruksikan. Sebagai implikasi lanjutannya, luaran penelitian ini tidak sekadar diorientasikan untuk memberikan sumbangsih teoretis terhadap eskalasi metodologi pembelajaran menulis, melainkan turut difungsikan sebagai rujukan praksis bagi para pendidik. Melalui rujukan tersebut, perancangan strategi instruksional yang lebih efektif guna mengakselerasi kompetensi menulis murid secara sistematis dan logis dapat difasilitasi dan diimplementasikan secara optimal.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Melalui pelaksanaan penelitian ini, pemahaman komprehensif terkait pengimplementasian pendekatan ADLX pada praksis pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar secara konseptual diharapkan dapat disumbangkan dan diperluas. Melalui kajian ini, signifikansi operasional dari pendekatan ADLX agar keterampilan menulis kalimat efektif pada diri murid dapat dikonstruksi secara lebih sistematis dan terstruktur akan diungkap dan dianalisis secara mendalam. Secara teoretis, perolehan luaran penelitian ini secara fungsional dapat dijadikan dan direpresentasikan sebagai landasan fundamental bagi pengembangan kerangka teoretis maupun pendekatan instruksional yang inovatif. Melalui landasan tersebut, eskalasi kompetensi menulis murid pada tingkatan pendidikan dasar dapat difasilitasi dan diakselerasi secara optimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Siswa

Pengimplementasian pendekatan ADLX secara fungsional diharapkan agar pemahaman konsep menulis kalimat efektif pada diri murid dapat difasilitasi dan diakselerasi secara optimal. Hal ini secara strategis diwujudkan melalui pengondisian pengalaman belajar yang didesain agar bersifat aktif, gradual, dan bermakna. Melalui paradigma pendekatan ini, murid tidak sekadar diposisikan sebagai resipien pasif atas transmisi penjelasan teoretis, melainkan secara komprehensif dilibatkan ke dalam serangkaian aktivitas empiris. Rangkaian aktivitas tersebut mencakup proses observasi terhadap contoh kalimat, analisis terhadap defisiensi struktural, tahapan perbaikan susunan kalimat, perancangan teks, hingga penerimaan umpan balik (feedback). Rangkaian kegiatan instruksional

tersebut secara sinergis dikonstruksi agar kapabilitas murid dalam merumuskan kalimat yang memenuhi kriteria kejelasan, ketepatan, kehematan, kepaduan, serta kesatuan gagasan dapat dikembangkan secara terukur. Lebih lanjut, pengimplementasian pendekatan ADLX ini turut diorientasikan agar eskalasi pada aspek kepercayaan diri, tingkat partisipasi aktif, serta kapasitas kognitif tingkat tinggi yang mencakup daya berpikir kritis maupun kreatif murid pada tahapan proses menulis dapat distimulasi dan ditingkatkan secara signifikan.

2) Manfaat bagi Guru

Melalui luaran penelitian ini, wawasan keilmuan dan perspektif baru secara fungsional dapat diberikan serta didiseminasikan kepada para pendidik, sehingga pengembangan strategi instruksional pembelajaran menulis yang lebih atraktif dan inovatif dapat difasilitasi secara optimal. Melalui pengimplementasian pendekatan ADLX, ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif dapat diciptakan dan kondisikan oleh pendidik. Di dalam ekosistem tersebut, keterlibatan murid secara langsung di dalam tahapan proses menulis dapat distimulasi dan diakomodasi melalui pemanfaatan serangkaian latihan praktis serta refleksi kritis terhadap produk tulisan yang telah dihasilkan. Lebih lanjut, melalui pendekatan instruksional ini, penyediaan umpan balik (feedback) yang lebih efektif secara metodologis dapat difasilitasi bagi para pendidik, sehingga eskalasi kompetensi menulis murid dapat diakselerasi dan ditingkatkan secara terukur.

3) Manfaat bagi Sekolah

Secara institusional, kemanfaatan strategis dari luaran penelitian ini dapat diperoleh dan direalisasikan oleh pihak sekolah melalui eskalasi kualitas praksis pembelajaran menulis di ruang kelas. Apabila efektivitas dari pengimplementasian

pendekatan ADLX telah dibuktikan secara empiris, metode instruksional ini secara fungsional dapat diadopsi dan diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum institusi. Melalui integrasi tersebut, komprehensivitas keterampilan menulis murid dapat ditingkatkan dan diakselerasi secara holistik. Lebih lanjut, temuan penelitian ini turut diorientasikan agar dapat dijadikan dan direpresentasikan sebagai rujukan strategis bagi pihak institusi. Melalui rujukan empiris tersebut, eskalasi mutu pembelajaran yang berbasis pada pendekatan inovatif, yang secara presisi diselaraskan dengan spesifikasi kebutuhan instruksional murid pada jenjang sekolah dasar khususnya murid kelas V dapat difasilitasi dan diwujudkan secara optimal.

4) Manfaat bagi Peneliti

Bagi pihak peneliti, momentum pelaksanaan kajian ilmiah ini secara fungsional dijadikan sebagai instrumen strategis agar pemahaman konseptual maupun empiris terkait pengimplementasian pendekatan ADLX pada praksis pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat didalami dan dikembangkan secara komprehensif. Lebih lanjut, melalui keseluruhan proses investigasi ini, kapabilitas metodologis peneliti yang secara spesifik mencakup tahapan perancangan desain riset, eksekusi penelitian di lapangan, hingga proses analisis data secara terstruktur dapat difasilitasi dan diasah tingkat ketajamannya. Secara proyektif, luaran temuan dari kajian ini turut diorientasikan agar dapat dijadikan dan direpresentasikan sebagai landasan rujukan empiris bagi pelaksanaan penelitian lanjutan. Melalui rujukan tersebut, rangkaian upaya optimalisasi terhadap inovasi metode pembelajaran menulis yang lebih efektif pada tingkatan pendidikan dasar dapat direalisasikan dan dieksplorasi secara berkesinambungan.